

**PERAN SANGGAR PERGURUAN PERSILATAN KERATUAN
LAMPUNG DALAM PELESTARIAN PINCAK KHAKOT DI DESA
PUTIH DOH KABUPATEN TANGGAMUS**

(Skripsi)

Oleh:

Diyah Mulyawati

2113043021



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERAN SANGGAR PERGURUAN PERSILATAN KERATUAN LAMPUNG DALAM PELESTARIAN PINCAK KHAKOT DI DESA PUTIH DOH KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh:

DIYAH MULYAWATI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam melestarikan Pincak Khakot di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yang terdiri dari pengurus sanggar, tokoh adat, dan masyarakat Desa Putih Doh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengacu pada teori peran untuk menganalisis kontribusi sanggar dalam pelestarian Pincak Khakot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung memiliki peran penting dalam pelestarian Pincak Khakot, antara lain sebagai pewarisan tradisi, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan yang terkandung dalam Pincak Khakot, yang tercermin dalam kegiatan latihan rutin yang dilakukan di sanggar. Sanggar berperan sebagai wadah dalam proses sosialisasi Pincak Khakot, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan yakni berupa pementasan Pincak Khakot serta sosialisasi yang dilakukan dengan meminta dukungan pada masyarakat serta menyebarkan informasi pelatihan Pincak Khakot pada masyarakat. Sanggar berperan sebagai wadah yang mempersatukan masyarakat, terbukti dengan keterlibatan masyarakat dalam acara adat, seperti arak-arakan pernikahan, serta sebagai sistem pengendali dan kontrol, yang dibuktikan dengan tetap terselenggaranya Pincak Khakot di Desa Putih Doh dalam acara arak-arakan pengantin, penyambutan tamu-tamu agung serta kegiatan Butamat.

Kata Kunci: Peran sanggar, Pelestarian, Pincak Khakot

ABSTRACT

THE ROLE OF PERGURUAN PERSILATAN KERATUAN LAMPUNG IN PRESERATION PINCAK KHAKOT AT PUTIH DOH VILLAGE TANGGAMUS REGENCY

By:

DIYAH MULYAWATI

This study aims to describe the role of Perguruan Persilatan Keratuan Lampung in preserving Pincak Khakot at Putih Doh Village, Cukuh Balak District, Tanggamus Regency. The method used in this study is descriptive qualitative, with research subjects consisting of studio administrators, traditional leaders, and the community of Putih Doh Village. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. This study refers to the role theory to analyze the contribution of studios to the preservation of Pincak Khakot. The results of the study indicate that the Perguruan Persilatan Keratuan Lampung has an important role in the preservation of Pincak Khakot, including as a legacy of traditions, values, norms, and knowledge contained in Pincak Khakot, which are reflected in routine training activities carried out in the studio. The studio acts as a forum in the Pincak Khakot socialization process, the socialization activities carried out are in the form of Pincak Khakot performances and socialization carried out by asking for support from the community and disseminating information on Pincak Khakot training to the community. The studio acts as a forum that unites the community, as evidenced by the community's involvement in traditional events, such as wedding processions, and as a control and supervision system, as evidenced by the continued implementation of Pincak Khakot at Putih Doh Village in the bridal procession, welcoming distinguished guests and Butamat activities.

Keywords : Studio Role, Preservation, Pincak Khakot

**PERAN SANGGAR PERGURUAN PERSILATAN KERATUAN
LAMPUNG DALAM PELESTARIAN PINCAK KHAKOT DI DESA
PUTIH DOH KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh:

Diyah Mulyawati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: PERAN SANGGAR PERGURUAN PERSILATAN
KERATUAN LAMPUNG DALAM
PELESTARIAN PINCAK KHAKOT DI DESA
PUTIH DOH KABUPATEN TANGGAMUS

Nama Mahasiswa

: **Diyah Mulyawati**

No. Pokok Mahasiswa

: 2113043021

Program Studi

: Pendidikan Tari

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Indra Bulan, S.Pd., M.A
NIP 198903052019032011

Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn
NIP 199208022024212052

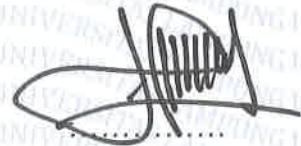
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Indra Bulan, S.Pd., M.A**



Sekretaris : **Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn**



Penguji : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd
NIP.198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 April 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyah Mulyawati
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043021
Program Studi : Pendidikan Tari

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 10 April 2025

Yang Menyatakan,



Diyah Mulyawati
NPM. 2113043021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Diyah Mulyawati, dilahirkan di Desa Putih Doh pada tanggal 30 Oktober 2003, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara putri dari bapak Dainuri Muslim (Alm) dan ibu Rita Ulyani. Mengawali pendidikan pada tahun 2009 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Putih Doh yang diselesaikan pada tahun 2015, melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Cukuh Balak yang diselesaikan pada tahun 2018, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah atas di MAN 1 Kota Serang yang diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Natar. Kemudian pada tahun yang sama penulis melakukan penelitian di Desa Putih Doh mengenai peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung cabang Kabupaten Tanggamus untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Balas dendam yang paling baik adalah mengubah dirimu menjadi lebih baik”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya yang berupa kenikmatan dan keridaan-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Abah saya tercinta, Dainuri Muslim (Alm) yang selalu menjaga dan mendo'akanku dari surga-Nya. Alhamdulillah kini anakmu telah berada di tahap ini, menyelesaikan tanggung jawab untuk mendapatkan gelar di belakang nama yang engkau berikan dulu. Abah, terima kasih telah mengantarkan saya untuk berada di tempat ini walaupun pada akhirnya harus aku selesaikan sendiri tanpa engkau temani lagi.
2. Ibu saya tercinta, Rita Ulyani yang telah melahirkan saya serta dengan sabar dan bangga membesarkan putri keduanya. Terima kasih karena engkau tiada henti berdo'a untuk keindahan jalan hidupku dan selalu menemani setiap perjalanan hidupku. Saya persembahkan karya tulis dan gelar ini sebagai rasa baktiku kepadamu ibu.
3. Kakak dan adikku tersayang Nada Kamelia dan Marsyad Saiyidi yang selalu menjadi support terbaik atas segala hal positif yang diri ini lakukan dan agar gadis kecil ini dapat bertumbuh dan mekar di atas pilihannya sendiri dan selalu menjadi pengingat untuk saya agar menyelesaikan studi ini.
4. Keluarga besar serta rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi pada setiap proses ini.

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, serta hati yang ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam Pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh Kabupaten Tanggamus" ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh Karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Indra Bulan, S.Pd., M.A. Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan dukungan dan wejangan disetiap waktu bimbingan. Terima kasih karena selalu memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.
7. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn. Selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini

dapat diselesaikan dengan baik.

8. Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan dedikasinya untuk penulis dalam mempelajari hal-hal baru. Serta memberikan pengalaman belajar selama penulis menempuh pendidikan di kampus.
9. Seluruh staf di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di kampus.
10. Keponakan saya Muhammad Fauza yang menjadi penyemangat penulis untuk terus berjuang demi masa depan penulis.
11. Pihak sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung cabang Tanggamus, yaitu bapak Lauzul Qutni yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan izin untuk saya melakukan penelitian mengenai peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung di Desa Putih Doh.
12. Pihak Desa Putih Doh yaitu bapak Ahmad Yusuf, Ahmad Zubaidi, Azwar dan Muh. Najib yang telah bersedia menjadi narasumber untuk memberikan informasi mengenai Pincak Khakot di Desa Putih Doh.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yang telah menjadi keluarga saya selama perkuliahan. Terima kasih sudah mengukir kisah bersama dalam perkuliahan.
14. Kakak tingkat dari angkatan 2008-2020 dan adik tingkat dari angkatan 2022-2024 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas segala pengalaman, kepedulian serta segala bantuan selama proses perkuliahan.
15. Tim *Sabuk Gughi, Khakit* dan tim Jerat yang berhasil menciptakan kenangan yang tak terlupakan, terima kasih atas proses yang penuh arti.
16. Teruntuk teman-teman yang telah menjadi bagian dalam proses berkarya bersama penulis, terima kasih telah berbagi pengalaman serta berlatih bersama, semoga sukses selalu semuanya.
17. Teman-teman kost Al-Abbas terima kasih sudah selalu mengulurkan tangan, menemani hari-hari dengan segala tingkah menggemaskan kalian.
18. Teruntuk teman seperjuangan sekaligus sahabatku, Anadiasya dan Lilis Nuraini terima kasih sudah selalu menjadi orang pertama yang mengulurkan tangan ketika penulis berada dalam kesulitan. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik,

terima kasih atas bantuan dan kebaikannya selama ini, dan kebersamaan disetiap kisah hidup yang penulis jalani sepanjang masa perkuliahan.

19. Teman-teman KKN-PLP periode I yang telah menjadi keluarga selama 40 hari di Desa Merak batin yang juga memberikan pengalaman baru dan memberikan dukungan selama ini.
20. Teruntuk Muhammad Alsha Kirana, dengan segenap ketulusan, izinkan aku mengucapkan terima kasih yang mendalam atas kehadiranmu dalam proses yang penuh tantangan ini. Terima kasih telah sangat baik dan menguatkan dengan kata-kata penuh harapan dan perhatian yang tulus disaat penulis merasa *down* dalam proses pengerjaan skripsi ini.
21. Dan untuk penulis sendiri, Diah Mulyawati terima kasih karena anda tidak menyerah pada apa yang telah anda pilih, terima kasih telah berjuang dan bertekad untuk menyelesaikan apa yang telah kita mulai.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Teori Peran	9
2.2.2 Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung	11
2.2.3 Pelestarian Budaya	15
2.2.4 Pincak Khakot.....	16
2.3 Kerangka Berpikir	21
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Sumber Data	24
3.2.1 Data Primer	25
3.2.2 Data Sekunder.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.3.1 Observasi	26
3.3.2 Wawancara.....	26
3.3.3 Dokumentasi	26
3.4 Instrumen Penelitian.....	27
3.4.1. Pedoman observasi.....	27
3.4.2. Pedoman Wawancara.....	29
3.4.3. Pedoman Dokumentasi.....	33
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.5.1. Reduksi Data.....	34

3.5.2. Data Display (Penyajian)	34
3.5.3. Verifikasi	35
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Sosial Budaya	37
4.2 Peran Sanggar Peran Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam Pelestarian Pincak Khatok di Desa Putih Doh	39
4.2.1 Peran sanggar terhadap pewarisan tradisi, norma-norma, nilai kepercayaan, dan pengetahuan Pincak Khakot di Desa Putih Doh	40
4.2.2 Sebagai wadah dalam proses sosialisasi Pincak Khakot di Desa Putih Doh	54
4.2.3 Sebagai wadah dalam mempersatukan masyarakat.....	58
4.2.4 Sebagai sistem pengendali dan kontrol sehingga mampu melestarikan Pincak Khakot di Desa Putih Doh	64
4.3 Temuan	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
GLOSARIUM	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	6
Tabel 2.1 Ragam Gerak Pincak Khakot	18
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	28
Tabel 3.2 Pedoman wawancara	30
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Desa Putih Doh	36
Gambar 4.2 Latihan Pincak Khakot	41
Gambar 4.3 Salamun Salam	43
Gambar 4.4 Latihan Hadra atau tabuhan Pincak Khakot	44
Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Pelestarian Seni Se-Kabupaten Tanggamus..	53
Gambar 4.6 Dokumentasi arak-arakan Pengantin Suku Raja Gunawan.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Biodata Narasumber	79
Lampiran 2. Hasil Observasi	81
Lampiran 3. Hasil Wawancara	83
Lampiran 4. Hasil Dokumentasi	96
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber	97
Lampiran 6. Surat Balasan	100
Lampiran 7. Struktur Kepengurusan Perguruan Persilatan Keratuan Lampung Kabupaten Tanggamus	103
Lampiran 8. Surat Cek Plagiarisme dan Hasil Turnitin	105

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan sebuah pengalaman sadar yang tercipta berdasarkan imajinasi atau ekspresi manusia menggunakan media tertentu untuk mengungkapkan pemikiran serta perasaan pada orang lain dalam wujud vokal, visual ataupun gerakan (Tarsa, 2016: 50). Triyanto (2017: 53) mengemukakan bahwa seni atau kesenian dipahami sebagai hal yang selalu hadir mendampingi kehidupan manusia. Keberadaan seni bersifat universal, kapan pun, di mana pun, dan oleh siapa pun. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam seni, setiap daerah di Indonesia memiliki bentuk seni tradisional yang menjadi identitas daerah tersebut. Seperti di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus terdapat seni tradisional yaitu Pincak Khakot yang masih tetap terjaga dan dilestarikan hingga saat ini.

Habsary dan Adzan (2024: 1) menjelaskan bahwa Khakot merupakan kesenian bela diri yang terdapat di Provinsi Lampung. Asal usul kesenian tradisi ini bermula dari masyarakat pesisir Lampung dan masih berkembang sampai saat ini di beberapa daerah yang ada di Provinsi Lampung seperti Lampung Barat, Pesawaran serta Tanggamus. Pincak khakot merupakan tradisi leluhur dan telah diakui sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia. Maka dari itu pentingnya melestarikan seni tradisional Pincak Khakot kepada generasi muda agar seni yang menjadi ciri khas daerah Tanggamus ini tetap terjaga dan tidak terkikis oleh perkembangan zaman. Saat ini sarana pelestarian seni dan budaya tidak hanya dilakukan di pendidikan formal saja, tetapi banyak pendidikan non formal seperti sanggar-sanggar dengan tujuan utama melestarikan seni dan

budaya.

Sanggar adalah sebuah wadah untuk berkegiatan seni. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sanggar berarti sebuah sarana atau tempat yang berguna untuk melakukan kegiatan berkesenian oleh komunitas atau sekumpulan orang. Berdasarkan bentuknya sanggar adalah sebuah organisasi profesi sebab organisasi yang dibentuk dengan adanya visi, misi dan tujuan khusus yang memiliki kaitan terhadap persoalan kepentingan dalam sebuah profesi. Laili (2023: 16) mengungkapkan bahwa sanggar tari memiliki peran penting sebagai wadah dalam memberikan pendidikan bagi anak untuk membentuk pribadi yang kreatif dengan cara pemberian motivasi serta pembelajaran agar anak didik tetap semangat beraktivitas sebab anak-anak merupakan generasi penerus bangsa untuk menjaga, mempertahankan serta melestarikan budaya Indonesia khususnya di bidang seni tradisional.

Kesenian di Desa Putih Doh masih tergolong tertinggal jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang telah mengalami kemajuan dalam bidang seni dan budaya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muh. Najib, beliau mengatakan bahwa kegiatan seni di Desa Putih Doh biasanya dilakukan ketika terdapat acara *nayuh* petinggi adat saja. Kegiatan seni di Desa Putih Doh cenderung tertinggal sebab kesenian yang berkembang di Desa Putih Doh didominasi oleh kesenian tradisional yang diwariskan secara turun temurun dan sulit menemukan perkembangan kesenian yang lebih modern. Selain itu, kurangnya pelatihan seni kontemporer turut menjadi faktor penghambat kemajuan kesenian di Desa Putih Doh. Salah satu kesenian tradisional yang masih ada di Desa Putih Doh yaitu kesenian Pincak Khakot.

Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung (cabang Tanggamus) merupakan satu-satunya sanggar yang berdiri di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus. Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung yang berpusat di Rajabasa ini didirikan oleh bapak Toni M. Zakaria

yang bergelar Ratu Banjar Bumi. Sanggar ini bertujuan untuk melestarikan serta menumbuh kembangkan seni dan budaya masyarakat Lampung. Sebelum didirikannya sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung, pelestarian kesenian Pincak Khakot kepada generasi selanjutnya baru bisa dipelajari ketika seseorang sudah menginjak usia *muli mekhanai* dan belajar dengan kelompok-kelompok kesebatinannya sendiri. Seperti kelompok sebatin Mandawasa, Gedung Marga Saka, maupun kelompok Kedaloman akan belajar di kelompok kesebatinnya masing-masing. Namun di sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung cabang Tanggamus ini tidak ada batasan usia sehingga anak-anak pun dapat mempelajari seni dan budayanya sejak dini dan tidak ada batasan kelompok artinya orang dari kelompok manapun dapat bergabung untuk mempelajari dan melestarikan budayanya. Maka dari itu banyak anak-anak serta *muli mekhanai* yang berasal dari kelompok yang berbeda-beda ini cenderung lebih tertarik untuk mempelajari dan mendalami seni dan budaya di sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung.

Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung berperan aktif dalam melestarikan seni budaya Lampung dengan mengadakan latihan rutin kepada pemuda dan pemudi agar seni budaya Lampung tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Salah satu hal yang menjadi keunikan dari sanggar ini yakni terletak pada tradisi Pincak Khakot yang secara konsisten mempertahankan tradisi berupa Pincak Khakot hanya boleh dipentaskan untuk prosesi adat yaitu arak-arakan mengiringi pengantin petinggi adat saja sedangkan pernikahan dari kalangan masyarakat biasa tidak diperkenankan mementaskan Pincak Khakot. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam upaya pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah berupa: Bagaimana peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh Kabupaten Tanggamus?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh Kabupaten Tanggamus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi dalam melestarikan Pincak Khakot di Desa Putih Doh Kabupaten Tanggamus.

1.4.2 Bagi Sanggar

Penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan motivasi bagi sanggar untuk berperan dalam upaya pelestarian seni tradisional.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan kepada seluruh lapisan masyarakat tentang keberadaan sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung serta pentingnya pelestarian seni tradisional.

1.4.4 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya serta menambah ilmu pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

1.5.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah pengurus sanggar Perguruan Persilatan keratuan Lampung (cabang Tanggamus), tokoh-tokoh adat dan masyarakat yang ada di Desa Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus..

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu lokasi dimana sebuah penelitian dilakukan. Pada penelitian ini dilaksanakan di Desa Putih Doh, kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Adapun Jadwal kegiatan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu			
		Desember	Januari	Februari	Maret
1	Penelitian				
2	Penyusunan Laporan Hasil				
3	Seminar Hasil				

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan serta ditulis oleh Aziz Mei Kurnianto, Deditiani Tri Indrianti dan Lutfi Ariefianto pada tahun 2019. Penelitian ini ditulis dalam bentuk jurnal dengan judul penelitian “Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan” dari Universitas Jember. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian menyatakan bahwa sanggar Seni Pemuda Edi Peni memiliki peran yang sangat baik dalam pelestarian budaya lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, keberhasilan sanggar Pemuda Edi Peni terlihat dari tugas-tugas yang telah dilakukan dalam proses pelestarian seperti melibatkan langsung masyarakat dalam sistem pelestarian serta bekerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada disekitar sanggar Seni Pemuda Edi Peni. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama- sama mengkaji tentang peran sanggar namun pada penelitian terdahulu mengkaji mengenai peran sanggar dalam pelestarian budaya lokal di Desa Hadiluwih sedangkan pada penelitian ini kajian yang dilakukan mengenai peran sanggar dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh.

Selanjutnya peneliti juga menemukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian peran sanggar. Penelitian ini dilakukan oleh Galih Prasetyo pada

tahun 2019 dengan judul “Peran Sanggar Putra Kemuning Dalam Melestarikan Seni Tradisional Angklung Gubrag Di Kabupaten Tangerang 1987-2019”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan kondisi kesenian Angklung Gubrag di Kabupaten Tangerang, untuk mendeskripsikan peran sanggar Putra Kemuning dalam melestarikan kesenian Angklung Gubrag serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelestarian kesenian angklung gubrag di sanggar Putra Kemuning. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Prasetio dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai peran sanggar. Namun, pada penelitian terdahulu mengkaji tentang peran sanggar dalam pelestarian kesenian angklung sedangkan penelitian ini mengkaji peran sanggar dalam pelestarian Pincak Khakot dan hanya memfokuskan pada kajian peran sanggar tanpa melihat faktor pendukung dan penghambat yang dialami sanggar.

Kemudian penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan serta ditulis oleh Nurul Fadila pada tahun 2018. Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk jurnal yang berjudul “Peranan Sanggar Seni Naurah Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng” dari Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan teori peranan dari Soekanto dan mengadopsi konsep peran menurut Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto serta konsep pelestarian budaya lokal berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia No 106 Tahun 2013 tentang warisan budaya tak benda yaitu perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran sanggar Seni Naurah sebagai pelestarian budaya lokal serta untuk mengetahui upaya sanggar Seni Naurah dalam melestarikan budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada teori yang digunakan yakni pada penelitian terdahulu mengadopsi konsep peran menurut Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. Maka dari itu, penelitian ini menjadi referensi untuk memetakan bahasan pada bab hasil. Perbedaan

penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu melakukan penelitian di sanggar Seni Naurah sedangkan penelitian ini dilakukan di sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung (cabang Tanggamus).

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan. Jika pada penelitian terdahulu membahas sistem manajemen sanggar seni, sedangkan fokus penelitian ini yaitu memberi batasan pada cara atau metode sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus menggunakan teori peran. Penelitian terdahulu menjadi bahan acuan serta tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah penelitian secara sistematis baik teori maupun konsep penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu dipergunakan untuk menguji keaslian atau orisinalitas hasil penelitian yang telah dilaksanakan sehingga pada akhirnya penelitian ini memiliki orisinalitas yang dapat diuji.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Peran

Peran merupakan status atau kedudukan seseorang. Pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tingkah laku yang harus dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Manusia dalam hidup bermasyarakat tentu selalu memiliki peran baik peran individu maupun peran dalam kelompok. Peran sebagai sesuatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status dan kedudukannya di dalam masyarakat. Konsep peran menjadi batasan yang merumuskan segala hal yang harus dilakukan oleh individu dalam kondisi tertentu untuk memenuhi harapan sendiri maupun harapan orang lain dalam kelompok masyarakat yang berkaitan dengan peran tersebut.

Biddle dan Thomas dalam Effendi (2013: 5) mengemukakan bahwa teori

peran sebagai seperangkat rumusan yang membatasi tingkah laku yang diharapkan muncul dari pemegang kedudukan tertentu. Teori peran membahas tentang bagaimana seseorang harus berperilaku, karena setiap peran akan menuntut bagaimana seharusnya seseorang berperilaku. Kajian dalam teori peran mengenai hal-hal yang harus dilakukan individu atau lembaga yang memiliki kedudukan atau status di masyarakat. Peran menentukan bagaimana seseorang harus berperilaku sesuai posisi yang dipegang karena peran sebagai suatu rumusan mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seseorang. Adapun dalam usaha pelaksanaan peran akan beriringan dengan bagaimana peran berfungsi sebagai pijakan untuk menentukan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan seseorang untuk menjalankan suatu peran. Menurut Narwoko dan Suyanto (2010: 10) peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, sebab fungsi peran sendiri yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi
- 2) Pewarisan tradisi, norma-norma, nilai-nilai kepercayaan dan pengetahuan
- 3) Dapat mempersatukan masyarakat
- 4) menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga mampu melestarikan kehidupan masyarakat

Sejatinya setiap peran merupakan seperangkat hak, tugas, kewajiban serta harapan yang diwajibkan untuk dipenuhi oleh seseorang. Suatu peran diwujudkan dalam bentuk tindakan, maka dari itu sanggar yang membawa misi penting untuk melestarikan kesenian dan budaya perlu menjalankan tugas-tugas serta kewajiban dalam wujud tindakan nyata agar dapat melestarikan kesenian budaya. Keempat klasifikasi yang dikemukakan oleh Narwoko dan Suyanto memberikan landasan bagi peneliti dalam memilih variabel yang relevan serta membantu agar proses pembahasan dapat berlangsung seacara terarah dan terstruktur. Dengan demikian, klasifikasi tersebut dapat dikata cukup representatif

dalam menggambarkan berbagai peran yang dijalankan oleh sanggar Peguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

2.2.2 Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung

Sanggar merupakan salah satu organisasi yang ada di masyarakat. Sanggar biasa digunakan oleh kelompok atau komunitas untuk berkegiatan atau mempelajari bidang tertentu. Veronika dalam Dewi (2020: 5) mengungkapkan pengertian sanggar sebagai sebuah tempat yang berguna untuk mengadakan kegiatan berlatih seni oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang. Sanggar seni merupakan sarana atau wadah bagi para seniman melakukan pengolahan seni untuk sebuah pertunjukan. Sanggar sebagai upaya dalam mengembangkan serta melestarikan kesenian tradisional melalui pendidikan seni.

Abu (2021: 4) memberikan penjelasan mengenai sanggar tari sebagai suatu wadah atau sarana yang dipergunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan pelatihan tari yaitu aktivitas yang lebih memfokuskan pada bidang tari, baik itu tari tradisi ataupun tari modern.

Mirdamiwati (2014:2) juga menjelaskan bahwa di sanggar tari tidak hanya menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tari saja tetapi terdapat pula sanggar tari yang mengembangkan seni tari. Pendidikan dan pelatihan tari di sanggar mempelajari tari-tarian yang sudah diantaranya tari klasik, tari kreasi dan tari modern, sedangkan dalam pengembangan tari, suatu sanggar merekonstruksi, membuat tarian baru hingga mengkreasikan tarian yang sudah ada.

Khutniah dan Iryanti (2012: 14) menjelaskan bahwa sanggar tari salah satu bentuk pendidikan non formal yang diselenggarakan secara

terstruktur dan sistematis dengan fokus utama pada pengembangan serta penguasaan keterampilan menari oleh peserta didik. Kehadiran sanggar tari sangat diperlukan oleh masyarakat, seniman dan pemerintah karena sanggar tari menjadi sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian tari di Indonesia. Hidayat dalam Isaura (2022: 2) mengemukakan tujuan terbentuknya sanggar seni yaitu:

1. Mengolah seni yang dimiliki suatu masyarakat atas dasar kepentingan pertunjukan dengan tetap berpegang pada ciri khas budaya daerah
2. Membangkitkan kembali kesenian yang hampir punah
3. Untuk keperluan studi kesenian, mulai dari penelitian, pemeliharaan, pelestarian, pembinaan serta pengembangan kesenian daerah
4. Penyedia lapangan pekerjaan bagi seniman
5. Memberi kesempatan pada seniman melakukan aktivitas tanpa melepaskan keaslian tradisional suku bangsa yang ada dalam imajinasi masyarakat dapat diwujudkan dalam pagelaran seni.

Sanggar Perguruan Perilatan Keratuan Lampung cabang Tanggamus merupakan sanggar seni yang berlokasi di Jl. Kesehatan Dusun Sawah Atas Pekon Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Adapun legalitas organisasi berdasarkan pada akta pendirian Perguruan Perilatan dan Seni Budaya Keratuan Lampung nomor 2 tanggal 26 Agustus oleh notaris Chairil Anom, S.H dan surat keputusan Perguruan Persilatan dan Seni Budaya Keratuan Lampung nomor 001/DPP-PPSBKL/IX/2021 tanggal 1 September 2021. Latar belakang berdirinya sanggar ini di Desa Putih Doh tentunya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah derasnya budaya asing yang masuk ke negeri ini, kehidupan masyarakat yang semakin maju serta banyak generasi muda

yang tidak mengenal kesenian yang tumbuh di daerahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebutlah sanggar Perguruan Persilatan dan seni Budaya Keratuan Lampung hadir untuk seni budaya tradisional dan berkiprah di bidang seni pencak silat, seni tari, seni musik dan seni Tari. Harapan di dirikannya sanggar ini di Desa Putih Doh ialah kesenian daerah yang dimiliki tetap terpelihara serta dapat tumbuh dan berkembang. Setiap organisasi tentu didirikan dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun maksud didirikannya sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung yaitu:

1. Membangun dan melestarikan kesenian daerah seperti pencak silat, tari-tarian, musik dan teater sebagai seni pertunjukan yang merupakan bagian dari kesenian Lampung yang tumbuh dan berkembang di masyarakat termasuk di wilayah kabupaten Tanggamus
2. Untuk menumbuhkan dan mngembangkan kearifan lokal pada generasi muda sebagai generasi penerus lewat pengenalan dan keterlibatan mereka dalam kreativitas seni pertunjukan
3. Mengangkat dan mengembalikan eksistensi peranan seni pertunjukan sebagai media yang efektif bagi masyarakat baik sebagai media sosial maupun hiburan dan tontonan yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

Adapun tujuan didirikannya sanggar ini yaitu

- a. Melestarikan kesenian pencak silat, tari-tarian-musik dan tari-tarian serta mengembangkannya di kalangan generasi muda khususnya di Kabupaten Tanggamus yang merupakan bagian dari Provinsi Lampung
- b. Melaksanakan pembinaan dan latihan bagi kalangan muda sebagai generasi penerus bangsa

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung yaitu:

- a. Latihan pencak silat, tari-tarian, musik dan teater
- b. Melaksanakan pementasan pada acara-acara peringatan hari besar nasional ataupun keperluan masyarakat jika ada yang membutuhkan

Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dibentuk dengan mengusung visi dan misi besar. Adapun visi sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung yaitu sebagai wadah pemersatu dan penyalur bakat kesenian dan berwawasan keilmuan serta mencintai lingkungan agar mempersiapkan insan pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri, aspiratif, berkualitas dan berdedikasi tinggi serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Adapun misi sanggar yaitu:

- a. Mengadakan pelatihan seni pencak silat, tari, musik dan teater
- b. Mengembangkan jiwa-jiwa seni
- c. Melahirkan karya-karya seni inovatif
- d. Menyalurkan bakat dan kreativitas
- e. Melakukan kegiatan kepedulian terhadap lingkungan sosial masyarakat
- f. Memperkuat solidaritas
- g. Menerapkan pribadi disiplin
- h. Menemukan dan mengembangkan pengetahuan baru

Sanggar Perguruan Persilatan keratuan Lampung juga memiliki

kepengurusan yang mengkoordinasikan sanggar demi mencapai tujuan bersama.

2.2.3 Pelestarian Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata pelestarian adalah upaya menjaga dan merawat sesuatu dari kerusakan. Pelestarian budaya merupakan sebuah usaha untuk mempertahankan warisan budaya dari kemusnahan atau kerusakan baik yang bersifat non fisik seperti nilai-nilai tradisi yang ada pada budaya masyarakat tertentu. Pengertian mengenai pelestarian ini dapat dimaknai sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai luhur yang ada pada suatu tradisi kendatipun telah menempuh proses transformasi budaya tetapi nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya tidak dihilangkan. Menurut A.W Widjaja dalam Deswariani dan Mansyur (2024: 128) menjelaskan pengertian pelestarian sebagai suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap abadi, bersifat dinamis dan selektif. Maka dari itu, generasi muda penerus bangsa perlu mengemban kewajiban untuk berusaha sebaik dan sebisa mungkin agar tetap menjaga nilai-nilai kebudayaan yang telah ada.

Dimaspratama dalam Suratmi (2016: 26) menjelaskan terdapat dua cara melestarikan eksistensi budaya yakni:

1. *Culture Experience*

Culture experience merupakan bentuk pelestarian yang dilakukan dengan cara terjun langsung pada sebuah pengalaman kultural. Tepatnya jika kebudayaan tersebut berupa tarian maka dianjurkan kepada masyarakat untuk belajar serta berlatih agar menguasai tarian tersebut. Maka dari itu pelestarian budaya dapat terlaksana tiap tahunnya.

2. *Culture Knowledge*

Culture Knowledge merupakan bentuk pelestarian yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi tentang kebudayaan yang dapat difungsionalisasikan ke dalam banyak bentuk. Hal ini bertujuan untuk mengedukasi maupun berguna untuk kepentingan kebudayaan itu sendiri. Maka dari itu generasi muda penerus bangsa dapat mengetahui kebudayaannya sendiri.

2.2.4 Pincak Khakot

Pincak Khakot adalah kesenian bela diri yang merupakan warisan tradisi masyarakat Lampung. Pincak Khakot merupakan bentuk warisan budaya lokal yang patut dijaga dan dilestarikan hingga masa mendatang. Sejak dahulu masyarakat Lampung pesisir yakni adat Sai Batin memiliki sebuah kebiasaan arak-arakan atau tradisi mengiringi pasangan pengantin petinggi adat, serta orang-orang yang dianggap berjasa di kampung atau marganya.

Tradisi khakot pada budaya Lampung merupakan sebuah prosesi adat atau arak-arakan agung yang diperankan oleh para panglima, hulubalang serta prajurit kerajaan. Pada barisan terdepan terdapat empat pasang pelaku seni bela diri yang disebut Pincak Khakot sebagai pembuka jalan untuk arak-arakan petinggi adat. (Sholeha, 2019: 7). Habsary dan Adzan (2024: 2) menjelaskan Khakot sebagai salah satu bentuk seni bela diri yang memiliki beragam jurus dan dapat dipelajari melalui perguruan-perguruan Khakot yang tersebar di berbagai daerah. Namun demikian, apabila ditinjau dari perspektif seni pertunjukan, Khakot juga dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk tari pedang yang berasal dari Provinsi Lampung. Istilah tari pedang merujuk pada properti utama yang digunakan dalam pertunjukan tari Khakot, yaitu sebilah pedang yang berbahan besi yang tidak hanya berfungsi sebagai properti tetapi juga memiliki nilai estetika yang mendukung unsur artistik dalam pertunjukan.

Pincak Khakot yang berasal dari Lampung ini masuk ke dalam daftar warisan

budaya tak benda Indonesia yang ditetapkan pada tahun 2019 dengan nomor SK penetapan yaitu 362/M/2019. Pincak Khakot Lampung merupakan warisan leluhur yang berbentuk olahraga seni bela diri yang sakral. Adapun filosofi dalam Pincak Khakot ini yaitu sebagai bentuk penjagaan untuk para tamu agung dari ancaman bahaya yang kapan saja bisa datang. Tradisi Pincak Khakot yang berbentuk seni bela diri ini terinspirasi dari burung elang yang terbang tinggi di langit dikombinasikan dengan kekuatan pedang yang diiringi dengan para pendekar silat dalam penyambutan pasangan pengantin dan tamu agung. Terdapat istilah unik yang menjadi ciri khas dalam Pincak Khakot yaitu dalam gerakannya tidak ada istilah mundur, sekali maju menyerang pantang untuk mundur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Yusuf gelar Raden Bangsawan, beliau menyebutkan bahwa Pincak Khakot digolongkan ke dalam dua jenis yakni terdapat Pincak khakot tari pedang dan Pincak Khakot. Pincak Khakot tari pedang ialah Pincak Khakot yang ditarikan dengan menggunakan properti sebuah pedang pusaka, sedangkan jenis yang kedua yaitu Pincak Khakot saja ditarikan tanpa menggunakan properti pedang pusaka. Adapun gerakan pada kedua jenis Pincak Khakot tersebut tidak ada perbedaan yakni gerakan Pincak Khakot tari pedang dan Pincak khakot sama saja, perbedaannya hanya terletak pada properti yang digunakan. Selanjutnya, untuk kostum yang dikenakan oleh penari Pincak Khakot tidak memiliki ketentuan khusus namun sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama dengan kelompok yang membawakan Pincak Khakot. Adapun kostum yang biasa digunakan adalah kemeja berwarna putih, celana dasar berwarna hitam, bulipat atau menggunakan sarung tapis maupun selendang motif dan menggunakan peci.

Menurut Mustika, (2019: 33) menjelaskan pengertian gerak dalam tari yaitu sebagai suatu wujud reaksi spontan yang berasal dari batin manusia yang apabila ditata dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, estetika serta dipadukan dengan alunan musik maka akan menjadi sebuah rangkaian gerak

tari. Maka gerak dalam tari diartikan sebagai suatu gerak yang diciptakan oleh tubuh manusia yang kemudian menjadi unsur utama dalam sebuah tarian. Gerak dalam sebuah tarian juga diartikan sebagai perwujudan ekspresi seorang penari yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tarian yang dibawakan. Begitu pula dengan Pincak Khakot yang merupakan kesenian tari berbentuk bela diri yang pada zaman dahulu dibawakan oleh *hulubalang* pada saat acara arak-arakan pengantin yang bertujuan untuk menjaga pengantin dari ancaman bahaya maka dari itu gerakan yang diadopsi pada pincak Khakot merupakan gerakan-gerakan silat.

Tabel 2.1 Ragam Gerak Pincak Khakot

No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak
1	<i>Lakkah Satu</i>	Pada hitungan 1 gerak <i>Lakkah Satu</i> dilakukan dengan posisi badan tegap pandangan mengarah ke depan, tangan kanan memegang properti pedang sedangkan tangan kiri membuka lebar ke samping, Adapun posisi kaki pada hitungan ke-satu ialah kaki kanan diangkat setinggi rata-rata air lalu lutut ditekuk sedangkan kaki kiri di tempat dan menjadi tumpuan. Pada hitungan 2 gerak <i>Lakkah Satu</i> dilakukan dengan melangkahkan kaki kanan ke depan dan kaki kanan menjadi tumpuan, posisi kaki kiri mengunci dilutut kaki kanan bagian belakang. Adapun posisi tangan pada hitungan 2 yaitu tangan kanan mengayunkan pedang dan tangan kiri berada di bawah lengan atas tangan kanan, pada hitungan 2 pandangan mengarah ke depan. Pada hitungan 3 gerak <i>Lakkah Satu</i> dilakukan dengan meletakkan kaki

		kiri dan kaki kiri dijadikan sebagai tumpuan dan badan memutar 90° sehingga berakhir ke arah belakang, kaki kanan diangkat, posisi tangan kanan menekuk memegang pedang, lalu tangan kiri dibuka lebar ke samping, arah pandangan melihat ke tangan kanan. Pada hitungan 4 gerak Lakkah satu dilakukan dengan posisi meletakkan kaki kanan, lalu kaki kiri diangkat dan tungkai bawah mengunci pada lutut bagian belakang kaki kanan. Adapun posisi tangan pada hitungan 4 yaitu tangan kanan mengayunkan pedang, posisi pedang vertical, sedangkan tangan kiri ditekuk dan berada di bawah lengan atas tangan kanan.
2	<i>Lakkah Khua</i>	Paada hitungan 1 gerak <i>Lakkah Khua</i> dilakukan dengan posisi kaki kiri sebagai tumpuan, kaki kanan diangkat sejajar dengan rata-rata air lalu lutut ditekuk, sedangkan posisi tangan pada hitungan 1 gerak lakkah Khua yaitu tangan kanan diangkat dan memegang pedang dengan posisi pedang horizontal berada tepat di depan dada penari, sedangkan tangan kiri membuka ke arah belakang, arah pandangan melihat ke depan. Pada hitungan 2 gerak <i>Lakkah Khua</i> dilakukan dengan posisi melangkahkan kaki kanan ke depan dan kaki kanan menjadi penyangga, kaki kiri diangkat dan tungkai bawah mengunci pada lutut bagian belakang kaki kanan. Adapun tangan kanan mengayunkan pedang lalu tangan kiri ditekuk dengan posisi melindungi ulu hati.

		Pada hitungan 3 <i>Lakkah Khua</i>, posisi kaki sama seperti pada hitungan ke 2 gerak <i>lakkah Khua</i>, sedangkan posisi tangan kanan mengayunkan pedang ke arah serong kanan atas lalu posisi tangan kiri membuka ke depan, arah pandangan melihat ke depan. Pada hitungan 4 gerak <i>Lakkah Khua</i> dilakukan dengan posisi meletakkan kaki kiri selanjutnya mengambil langkah ke depan sebanyak dua kali, pada saat melangkah kaki kiri tetap di depan, selanjutnya kaki kiri menjadi tumpuan sedangkan kakikanan diangkat setinggi rata-rata air. Adapun tangan kanan memegang pedang, dan tangan kiri membuka ke samping.
3	<i>Lakkah Telu</i>	Pada hitungan 1 gerak <i>Lakkah telu</i> dilakukan dengan posisi kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri berada di belakang, posisi tangan kanan memegang pedang ke arah depan sedangkan tangan kiri membuka ke samping. Pada hitungan 2 gerak <i>Lakkah Telu</i> dilakukan dengan posisi melangkan kaki kiri ke depan, kaki kanan berada di belakang. Adapun tangan kanan mengarah ke depan dengan posisi memegang pedang, lalu tangan kiri ditekuk dan berada di bawah lengan atas tangan kanan. Pada hitungan 3 gerak <i>Lakkah Telu</i> dilakukan dengan posisi melangkahkan kaki kiri ke depan. adapun posisi tangan kiri diletakkan di pinggang sedangkan tangan kanan mengarah ke depan dengan memegang pedang.

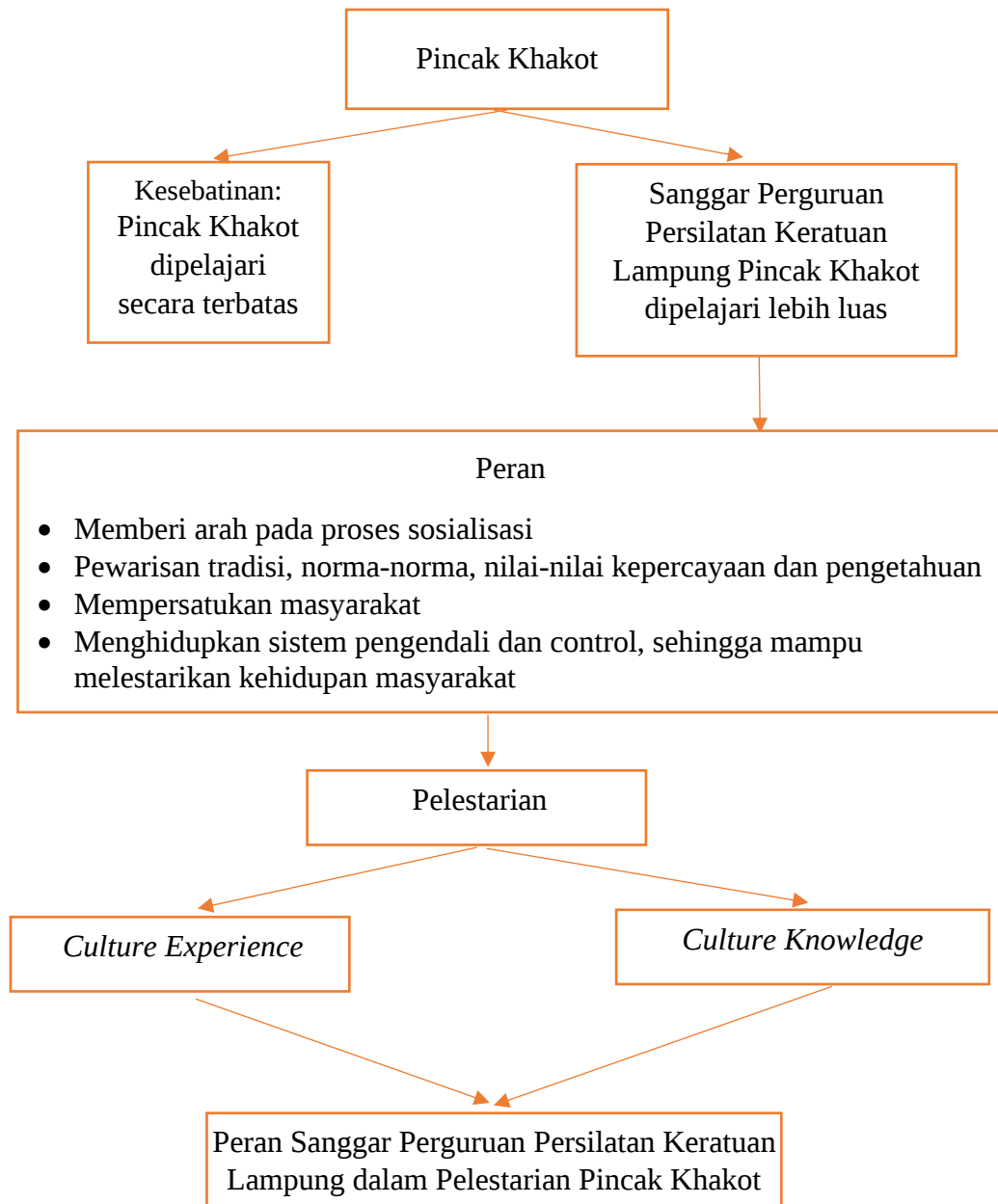
4	<i>Singkur</i>	Pada gerak <i>singkur</i> dilakukan dengan posisi melangkahkan kaki kiri ke depan, kaki kiri ditekuk kuda—kuda depan sedangkan kaki kanan lurus, posisi badan merendah ke depan, arah pandangan ke bawah, lalu posisi tangan kanan memegang pedang, sedangkan tangan kiri melindungi ulu hati.
---	----------------	--

Pincak Khakot yang berada di barisan terdepan pada acara arak-arakan pengantin pada upacara pernikahan adat Lampung bertujuan sebagai pembuka jalan serta untuk melindungi pengantin dari ancaman bahaya. Maka dari itu, pemilihan gerak yang ada pada Pincak Khakot pada dasarnya merupakan gerakan silat atau gerakan bela diri. Namun Pincak Khakot berbeda dengan silat, gerakan yang ada dalam Pincak Khakot telah disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan unsur-unsur gerak tari seperti ruang, waktu dan tenaga. Gerak-gerak yang terdapat pada Pincak Khakot tidak semata-mata berfokus pada teknik bela diri saja namun telah melalui proses pengolahan secara artistik guna melahirkan sebuah pertunjukan yang indah. Melalui rancangan yang matang terhadap penerapan ruang, waktu dan tenaga yang dikeluarkan pada setiap gerakan Pincak Khakot mampu menampilkan kombinasi seni bela diri dan seni tari yang memukau.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Nugrahani dalam Jamil (2021: 15) kerangka berpikir diartikan sebagai penggambaran tiap-tiap variabel yang akan dipahami hubungan serta kaitannya dengan variabel yang lain, baik langsung ataupun tidak langsung. Penyusunan kerangka berpikir pada penelitian ini didasari oleh landasan teori serta rujukan dari penelitian yang relevan yang menjadi pemandu dalam jalannya penelitian. Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan dalam bentuk skema atau badan dan deskripsi agar mudah, jelas dan cepat dipahami.

Berikut adalah kerangka pikir pada penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian
(Mulyawati, 2025)

Penelitian ini membahas mengenai peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus. Langkah pertama yang perlu dipahami dalam melakukan penelitian tentang peran sanggar Keratuan Lampung yaitu mengenai teori peran dimana peran berfungsi sebagai rumusan yang memberikan batasan-

batasan mengenai cara berperilaku atau hal-hal apa yang harus dilakukan oleh seseorang atau komunitas tertentu sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat. Peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung perlu ditinjau dari teori peran sehingga akan memperoleh pemahaman yang lebih jelas. Kajian peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot pada penelitian ini dilihat dari beberapa fungsi peran yang terdiri dari mengarahkan kepada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, nilai-nilai, kepercayaan, norma-norma serta pengetahuan, sebagai wadah mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta menghidupkan sistem pengendali dan kontrol guna melestarikan kehidupan masyarakat. Dengan demikian didapatkan hasil penelitian yaitu peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.

III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dengan judul peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena atau keadaan secara mendalam. Menurut Wahidmurni (2017: 1) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian dengan mengumpulkan data dalam bentuk narasi. Metode penelitian kualitatif deskriptif mengutamakan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini menganalisis bagaimana peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot.

Penelitian kualitatif deskriptif tidak melibatkan pengujian hipotesis atau generalisasi statistik. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan teori atau pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut:

1. Mencari sumber dan mengklasifikasi data mengenai peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.
2. Melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data.

3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 172) sumber data pada penelitian merupakan subjek darimana asal data pada penelitian itu diperoleh. Jika penelitian menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber data disebut responden yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data berisi data utama atau data yang didapatkan peneliti secara langsung di lapangan (Nurahani dalam Murni, 2022: 55). Data primer dikenal juga dengan sebutan data asli atau data baru yang memiliki *up to date*. Untuk memperoleh data primer seorang peneliti perlu mengumpulkan data secara langsung. Adapun pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara observasi mengenai Pincak Khakot, wawancara terhadap tokoh adat, pengurus sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung serta wawancara kepada masyarakat Desa Putih Doh dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh sanggar yaitu latihan serta pementasan Pincak Khakot. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi mengenai peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang didapatkan peneliti dari pihak lain secara tidak langsung di lapangan dari sumber yang telah dibuat orang lain yang terdapat hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan seperti foto, buku, dokumen serta statistik (Nugrahani dalam Murni, 2022: 55). Data sekunder pada penelitian ini berupa buku yang mengkaji tentang Pincak Khakot.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke tempat yang menjadi objek penelitian atau melakukan survei langsung ke lokasi penelitian. Menurut Arikunto (2010: 199) menjelaskan pengertian tentang observasi di dalam pengertian psikologik meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan kebenaran data mengenai objek yang diteliti, yaitu mengenai keberadaan sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung yang berperan sebagai wadah pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh balak, Kabupaten tanggamus. Data-data yang didapat dari hasil observasi didokumentasikan dalam bentuk foto serta video. Lokasi yang menjadi tempat observasi yaitu desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus, dalam hal ini peneliti mendatangi langsung tempat penelitian yaitu Desa Putih Doh Kecamatan, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus kemudian menemui informan dengan menyampaikan maksud dan tujuan

kedatangan peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot. Peneliti melakukan pendekatan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

3.3.2 Wawancara

Metode dengan bentuk wawancara digunakan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan secara jelas dari narasumber. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yakni teknik wawancara yang mengharuskan peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara lengkap (Sugiyono, 2013: 233). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber yang berada di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus. Peneliti menemui dan mewawancarai subjek penelitian secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada pengurus sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung yakni bapak Luzul Qutni, tokoh adat yakni bapak Ahmad Zubaidi dan bapak Ahmad Yusud serta masyarakat di Desa Putih Doh yakni bapak Azwar dan bapak Muh. Najib. Pada saat melaksanakan wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam wawancara yang dilakukan, lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan.

3.3.3 Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambar pada saat melakukan proses observasi dan wawancara kepada pengurus sanggar, tokoh-tokoh adat dan masyarakat di Desa Putih Doh. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan media elektronik berupa *handphone*. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data seperti foto-foto pada saat pementasan Pincak Khakot, video pementasan Pincak Khakot, foto sedang belajar Pincak Khakot.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini pengambilan data, observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dalam instrumen penelitian digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

3.4.1. Pedoman observasi

Lembar pengamatan (observasi) digunakan peneliti pada suatu pengamatan, tentang apa saja yang dilihat dan diamati secara langsung. Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat dan mendokumentasikan segala sesuatu yang diamati selama proses pengamatann sehingga data yang diperoleh dapat lebih objektif serra akurat. Pedoman observasi sangat penting dimiliki dalam melaksanakan penelitian agar memperoleh informasi yang valid dan penelitian dapat berjalan secara sistematis.

Adapun pedoman observasi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan data (Pedoman Observasi)

No	Narasumber	Aspek Pengamatan
1	Pengurus Sanggar	Pewarisan Pincak Khakot di Kabupaten Tanggamus
		Terdapat sosialisasi mengenai Pincak Khakot
		Struktur kepengurusan sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung
		Pelatihan Pincak Khakot di Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung

		Pincak Khakot masih dipakai di acara adat
		Saat ini Pincak Khakot boleh dipertunjukkan di luar acara adat
		Terdapat buku yang memuat informasi tentang Pincak Khakot
		Terdapat foto atau video pada saat pembelajaran serta pementasan Pincak Khakot
2	Tokoh adat	Pincak Khakot masih dipakai di acara adat
		Saat ini Pincak Khakot boleh dipertunjukkan di luar acara adat
		Terdapat buku yang memuat informasi tentang Pincak Khakot
		Terdapat foto atau video pada saat pembelajaran serta pementasan Pincak Khakot
3	Masyarakat	Pincak Khakot masih dipakai di acara adat
		Terdapat foto atau video pementasan Pincak Khakot
		Saat ini Pincak Khakot boleh dipertunjukkan di luar acara adat

3.4.2. Pedoman Wawancara

Wawancara sebagai salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi secara mendalam tentang objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Pedoman wawancara

No	Narasumber	Indikator	Instrumen
1	Tokoh Adat	Sejarah	- Bagaimana awal mula adanya Pincak Khakot? - Apakah Pincak khakot masih dilestarikan hingga saat ini? - Kapan Pincak Khakot ditampilkan? - Upacara adat apa saja yang menampilkan Pincak khakot? - Siapa saja yang dapat membawakan Pincak Khakot? - Dimana tempat pertunjukan Pincak Khakot? - Siapa yang menarikan Pincak Khakot? - Bagaimana pewarisan tradisi Pincak Khakot dari generasi ke generasi?
		Peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung	- Adakah keterlibatan sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot? - Seperti apa pelestarian yang sudah dilakukan oleh sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung terhadap Pincak Khakot? - Apakah Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung pernah mengadakan sosialisasi Pincak Khakot? - Apakah sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung sebagai wadah dalam memberikan pendidikan bagi para pemuda dan masyarakat dalam pelestarian Pincak Khakot?

2	Pengurus Sanggar	Sejarah	- Bagaimana awal mula adanya Pincak Khakot? - Apakah Pincak khakot masih dilestarikan hingga saat ini? - Kapan Pincak Khakot ditampilkan? - Siapa saja yang dapat membawakan Pincak Khakot? - Dimana tempat pertunjukan Pincak Khakot? - Bagaimana pewarisan tradisi Pincak Khakot dari generasi ke generasi?
		Bentuk Pincak Khakot	- Apa saja gerakan pada Pincak Khakot? - Kapan Pincak Khakot dipentaskan? - Siapa saja yang dapat membawakan Pincak Khakot? - Siapa yang menarikan Pincak Khakot? - Bagaimana musik pengiring pada Pincak Khakot?
		Peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung	- Apa saja yang sudah dilakukan sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot? - Apakah sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung pernah melakukan sosialisasi atau pelatihan khusus tentang tradisi Pincak Khakot? - Kapan diadakannya sosialisasi mengenai Pincak Khakot? - Dimana diadakannya sosialisasi Pincak Khakot? - Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi? - Bagaimana bentuk kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh

			sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung? - Mengapa perlu diadakannya sosialisasi Pincak Khakot? - Bagaimana pewarisan tradisi Pincak Khakot kepada masyarakat? - Apakah terdapat jadwal latihan rutin Pincak Khakot di Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung? - Kapan jadwal latihan Pincak Khakot? - Dimana tempat latihan Pincak Khakot berlangsung? - Bagaimana kegiatan latihan rutin Pincak Khakot di sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung? - Bagaimana pembelajaran Pincak Khakot yang dilakukan di sanggar? - Dari kesebatinan mana sajakah anggota sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung? - Aspek apa saja yang telah berkembang atau mengalami perubahan dari Pincak Khakot baik yang dipelajari di kesebatinan dengan sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung? - Kegiatan apa saja yang pernah diikuti dalam menampilkan Pincak Khakot?
3	Masyarakat	Pementasan	- Apakah anda pernah melihat pementasan Pincak Khakot? - Dimana biasanya anda melihat Pincak Khakot dipentaskan? - Kapan terakhir kali anda melihat pementasan Pincak Khakot?
		Peran sanggar Perguruan	- Adakah keterlibatan sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian

		Persilatan Keratuan Lampung	Pincak Khakot? - Seperti apa pelestarian yang sudah dilakukan oleh sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung terhadap Pincak Khakot? - Menurut anda mengapa Pincak Khakot perlu dilestarikan?
--	--	-----------------------------	---

3.4.3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi diperlukan pada saat melakukan pendokumentasian agar dokumentasi yang didapat lengkap. Pada penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto, video serta dokumen pendukung dari hasil wawancara dengan narasumber. Adapun pedoman dokumentasi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data Yang Dikumpulkan	Dokumentasi
1	Pincak Khakot	- Foto pementasan Pincak Khakot - Foto pelatihan Pincak Khakot
2	Narasumber	- Rekaman suara dengan narasumber - Foto dengan narasumber

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yakni menganalisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi dugaan-dugaan atau kesimpulan sementara. Jadi, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data dalam satuan yang dapat dikelola. Hasil analisis data pada penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan peran

sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.5.1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses mengumpulkan data dengan cara merangkum, memilah data yang dianggap penting tentang peran sanggar Keratuan Lampung. Penelitian ini akan difokuskan pada data peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh. Langkah pertama dalam proses reduksi data pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang peran sanggar Keratuan Lampung. Langkah kedua yakni melakukan seleksi terhadap data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari hasil pengamatan, foto serta video lalu diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Langkah yang ketiga yakni memilih data yang relevan dengan rumusan masalah. Selanjutnya menyederhanakan data dengan melakukan analisis data dari hasil pengamatan sehingga dihasilkan data yang matang tentang peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam Pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

3.5.2. Data Display (Penyajian)

Setelah melewati tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data mengenai peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak khakot di Desa Putih Doh disajikan dalam bentuk teks dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang tersaji berasal dari hasil observasi dan wawancara bersama narasumber dan

dokumentasi yang didapat selama penelitian yakni foto dan video Pincak Khakot. Data-data tersebut dianalisis serta dikembangkan menjadi kata-kata dalam bentuk deskripsi yang baik.

3.5.3. Verifikasi

Tahap terakhir pada analisis data yaitu verifikasi data. Pada tahap ini peneliti memaparkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan verifikasi data ini bermaksud untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan maupun perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian terhadap makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar pada penelitian tersebut. Penelitian ini menyimpulkan secara deskriptif mengenai peran yang dilakukan oleh sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada data-data di lapangan, hasil wawancara dengan narasumber, dan hasil dokumentasi tentang peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Penarikan kesimpulan ini akan menghasilkan deskripsi yang menjawab rumusan masalah.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data yang diperoleh memiliki kesamaan dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan keabsahan data yang telah disajikan. Menurut Sugiyono (2013: 270) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana uji kredibilitas dilakukan melalui pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai narasumber.

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan pada pengurus sanggar, tokoh-tokoh adat dan masyarakat di Desa Putih Doh agar diketahui kebenaran data tentang peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian pincak khakot di Desa Putih Doh dapat disimpulkan bahwa sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung telah berperan sangat baik dalam pelestarian Pincak Khakot di Desa Putih Doh. Sebagaimana dibuktikan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diketahui bahwa sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung telah berhasil mencapai tujuan melestarikan Pincak Khakot di Desa Putih Doh dengan menggunakan dua cara pelestarian yaitu *culture experience* yakni sesuai dengan peran sanggar sebagai wadah pewarisan tradisi, norma-norma, nilai-nilai pengetahuan mengenai Pincak Khakot di Desa Putih Doh yang dibuktikan dari adanya kegiatan latihan rutin Pincak Khakot di sanggar. Bagi masyarakat, peran sanggar sangatlah dibutuhkan khususnya untuk generasi muda penerus bangsa. Dikarenakan generasi muda yang mempunyai tanggung jawab mempertahankan seni dan budaya Lampung khususnya Pincak Khakot agar ke depannya terus terjaga. Kontribusi sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dikatakan sangat besar dimana sanggar menjadi wadah pewarisan tradisi yang memberikan pelatihan Pincak Khakot kepada masyarakat sekitar khususnya pemuda dari jenjang SMP, SMA sampai dewasa.

Selain itu juga sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung telah berperan sebagai sistem pengendali dan kontrol sehingga kesenian Pincak Khakot dapat terus hidup di lingkungan masyarakat desa Putih Doh.

Sanggar juga dikatakan berhasil melaksanakan pelestarian yang bersifat *culture experience*, keberhasilan sanggar dalam ranah ini dibuktikan dengan keberhasilan sanggar memegang kendali pelaksanaan kegiatan rutin latihan Pincak Khakot di sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung.

Sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung juga dikatakan telah berhasil melaksanakan pelestarian Pincak Khakot dalam bentuk *culture knowledge* yang diperlihatkan dengan peran sanggar dalam kegiatan sosialisasi. Sanggar menjadi sumber informasi bagi pemuda-pemudi dan masyarakat terkait kesenian Pincak Khakot di Desa Putih Doh. Seni budaya Lampung yakni Pincak Khakot ini perlu dikenalkan pada masyarakat luas. Untuk mengenalkan Pincak Khakot kepada masyarakat Desa Putih Doh diluar dari masyarakat yang bergabung di sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung, maka sanggar mengadakan kegiatan pementasan Pincak Khakot. Sanggar menghimpun masyarakat melalui undangan kegiatan pementasan Pincak Khakot seperti Pelestarian Seni Se-Kabupaten Tanggamus ataupun bentuk kegiatan *Butamat*. Kegiatan-kegiatan pementasan seni yang dihelat oleh sanggar, secara tidak langsung dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengenal bentuk kesenian Pincak Khakot.

5.2 Saran

Penelitian tentang peran sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung dalam pelestarian Pincak Khakot telah dilakukan di Desa Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak kabupaten Tanggamus. Maka terdapat beberapa saran yang bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang masih menjadi kekurangan.

1. Kepada sanggar Perguruan Persilatan Keratuan Lampung, hendaknya melakukan sosialisasi intensif agar masyarakat khususnya di Desa

Putih Doh lebih mengenal kesenian Pincak Khakot. Serta terus melakukan upaya regenerasi seperti mengadakan pelatihan-pelatihan dan memajukan kesenian karena Pincak Khakot merupakan sebuah kekayaan budaya yang perlu dijaga agar Pincak Khakot tetap eksis meskipun pesatnya perubahan zaman.

2. Kepada tokoh adat, hendaknya berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sanggar yang berkaitan dengan pelestarian Pincak Khakot. Memberikan dukungan kepada sanggar dan menghimbau masyarakat agar berpartisipasi dalam pelestarian pincak Khakot. Sebab jika tidak ada dukungan dan tokoh adat memilih enggan untuk peduli maka akan menjadi hambatan pula untuk sanggar dalam melestarikan Pincak Khakot di Desa Putih Doh.
3. Kepada masyarakat khususnya di Desa Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, hendaknya lebih aktif berpartisipasi dan membantu dalam pelestarian Pincak Khakot. Partisipasi dari masyarakat sanggar dibutuhkan dalam upaya pelestarian Pincak Khakot, agar pelestarian tidak hanya dilakukan oleh pihak tertentu saja melainkan semua pihak berperan untuk menjaga Pincak Khakot tetap hidup dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Husaima. 2021. Sanggar Seni Latimojong Sebagai Wadah Pembinaan Penari Tari Pa'jaga Lili Di Kabupaten Luwu. *Repository software Universitas Negeri Makasar*.
- Alfiani, Eka Nur & Restu Aditia. 2021. *Peran Generasi Muda Melalui Sebuah Karya: Berkarya Dimasa Pandemi Bukan Menjadi Suatu Hambatan Yang Hakiki*. Bogor: Guepedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Deswariani, Deby & Herlinda Mansyur. 2024. Upaya Pelestarian Randai Rambun Dunia oleh Masyarakat Jorong Sungai Angek Kenagarian Simarasok. *Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*. Vol. 1, No. 5, 125-133.
- Dewi, Galuh Destari Kumala, Sarjiwo & Antonio Indrawati. 2020. Metode Pembelajaran Tari Rumeksa Di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto. *Performing Art Education*
- Effendi, Taufik. 2013. *Peran*. Pamulang: LotusBooks
- Fadila, Nurul. 2018. Peranan Sanggar Seni Naurah Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Skripsi. Universitas Negeri Makasar.
- Habsary, Dwiwana & Nabilla Kurnia Adzan. 2024. *Pincak Khakot: Konsep Maskulinitas dalam Adat Sai Batin*. Jakarta Pusat: Penerbit BRIN
- Isaura, Jihan. 2022. Peranan Sanggar Sekapur Sirih Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau
- Jamil, Sulhan. 2021. Kajian Maskulinitas Tari Khakot Di Daerah Tanggamus. Skripsi. Universitas Lampung.

- Khutniah, Nainul & Veronica Eny Iryanti. 2012. Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tarii*, Vol.1, No.1, 9-12
- Kurnianto, Aziz Mei, Deditiani Tri Indrianti & Lutfi Ariefianto. 2019. Peran sanggar Pemuda Edi Peni Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Learning Community*, Vol. 3, No. 2, 59-65.
- Laili, Miftakhul. 2023. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dan Diskusi Kelompok Sebagai Penguat Penanaman Nilai Karakter di Sanggar Tari Murwita. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 12, No.1, 14-29
- Mirdamiwati, Shara Marsita. 2014. Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang. *Jurnal Seni Tari*. Vol 3, No. 1, 1-11.
- Murni, Sinta Mulya. 2022. Pelestarian Tari Tuppeting Di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Universitas Lampung.
- Mustika, I wayan. 2019. Teknik Dasar Gerak Tari Lampung. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Prasetyo, Galih. 2019. Peran Sanggar Putra Kemuning Dalam Melestarikan Seni Tradisional Angklung Gubrag Di Kabupaten Tangerang 1987-2019. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sa'adah, Mutia. 2018. Peran sanggar Suwanda Group Dalam Melestarikan Seni Tradisional Tari Jaipong Di Kabupaten Karawang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setyaningsih. 2023. *Nilai-nilai Budaya Madura: Perbandingan Dengan Budaya Barat*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sholeha, Mar Atus. 2019. Pencak Khakot dan Identitas Budaya Pada Masyarakat Adat SaiBatin Di Pekon Teratas, Kecamatan kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.

- Suratmi, Nanik. 2016. *Multicultural: Karya Pelestarian Kearifan Lokal Kesenian Barongsai-Lion*. Malang: Media Nusa Creative.
- Tarsa, Arnita. 2016. Apresiasi Seni Imajinasi dan Kontemplasi dalam Karya Seni. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol.1, No.1, 50-56
- Triyanto. 2017. *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Wahidmurni, W. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Teaching Resources, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.